

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW

(Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023)

Wiwin Wiarsih
Mts Negeri 1 Kuningan
wiarsihwiwin07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena Pengalaman hasil pembelajaran pada siswa MTs Negeri 1 Kuningan Kabupaten Kuningan bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik novel belum optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik novel siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Kuningan. Pelaksanaan penelitian ini di rencanakan pada semester II tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 42 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik novel pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Kuningan tahun ajaran 2022-2023. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan pada siklus I diperoleh adalah 66.6%, pada siklus II diperoleh 90%.

Kata Kunci: Unsur Instrinsik Novel, Metode jigsaw.

ABSTRACT

The background of this research is because of the learning experience of students at MTs Negeri 1 Kuningan, Kuningan Regency, that the ability of students to analyze the intrinsic elements of novels is not optimal. The purpose of this study was to improve the ability to analyze the intrinsic elements of novels for class VIII-A MTs Negeri 1 Kuningan. The implementation of this research is planned for the second semester of the 2022-2023 school year with a total of 42 students. This study used the classroom action research method and it was concluded that the application of the jigsaw method could improve the ability to analyze the intrinsic elements of the novel in class VIII A students of MTs Negeri 1 Kuningan in the 2022-2023 academic year. This increase was evidenced by the fact that in the first cycle it was obtained was 66.6%, in the second cycle it was obtained 90%.

Keywords: Novel Intrinsic Elements, Jigsaw Method.

Articel Received: 1/2/2023; **Accepted:** 30/04/2023

How to cite: APA style. Wiarsih, W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Novel Dengan Menggunakan Metode Jigsaw. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (1), halaman 46-57

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah memerlukan penanganan yang serius mengingat pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang sangat terkait dengan seni dan rasa, sehingga pembelajaran dapat dikatakan suatu pembelajaran yang cukup kompleks.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat materi apresiasi sastra. Sebagai bagian dari mata pelajaran pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, apresiasi sastra harus sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kurikulum tersebut diharapkan siswa dapat mengenal, memahami dan dapat mengapresiasi karya sastra Indonesia sesuai dengan tingkat kesukaran dan penalaran siswa.

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2004:206) sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Namun, karena sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu.

Sesuai uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan apresiasi sastra tidak semata-mata membicarakan pengetahuan saja (kognitif) melainkan pula menyangkut sikap menghargai pada siswa dengan sukarela mau menikmati karya sastra Indonesia. Dengan demikian jelaslah bahwa siswa tidak hanya dituntut mengerti dan memahami saja tetapi lebih dari itu siswa dituntut menghargai karya sastra Indonesia serta mampu mengapresiasikannya sesuai dengan nurnaninya. Hal ini senada dengan pendapat Rusyana (1978:1) bahwa tujuan apresiasi sastra di MTs adalah agar siswa memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra dan bersikap positif terhadap sastra dan dapat mengembangkan wawasan, kemampuan serta sikap positif bagi kepentingan pendidikan lebih lanjut. Kalau kita membicarakan sastra secara koheren, fungsi dan sifatnya tidak dapat dipisahkan. Rene Wellek dan Austin Werren

menjelaskan bahwa kesenangan yang diperoleh dari sastra bukan seperti kesenangan fisik lainnya melainkan kesenangan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan sedang manfaatnya lebih bersifat didaktis. Dalam hal ini penulis menghubungkan pembelajaran dalam mengapresiasi dengan menganalisis unsur intrinsiknya.

Walaupun tujuan pengajaran apresiasi sastra telah dirumuskan secara ideal, tampaknya tingkat apresiasi anak masih sangat rendah mutunya (TANUWIJAYA, 1982:1). Yang menjadi sasaran pengajaran apresiasi sastra tersebut adalah pengajaran sastra itu sendiri antara lain: (1) bahan pengajaran yang ada sekarang kurang memadai, (2) bahasa yang digunakan dalam buku-buku pengajaran sastra terlalu berbelit-belit dan (3) teori sastra yang dijadikan dasar pembahasan dalam buku-buku pelajaran tidak memadai.

Pembelajaran sastra memerlukan proses penelaahan dan pemaknaan. Dalam hal ini dikenal dengan suatu pendekatan yaitu intrinsik dan ekstrinsik. (KINAYATI, 2006:115) lebih lanjut mengatakan bahwa penelitian sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya sastra itu sendiri. Sebab bagaimanapun juga kita tertarik untuk menelitiinya. Salah satu materi yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP adalah keterampilan Menganalisis unsur intrinsik novel. Materi ini wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal, memahami, dan dapat mengapresiasi novel dengan baik.

Pengalaman hasil pembelajaran pada siswa MTs Negeri 1 Kuningan Kabupaten Kuningan bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik novel belum optimal. Data hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023 di MTs Negeri 1 Kuningan Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa terdapat 20 orang dari 42 orang siswa yang gagal memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Data ini menunjukkan bahwa separuh dari keseluruhan siswa tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan

yaitu 75. Ketidakmampuan siswa tersebut dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut: (a) Menentukan tema dari novel yang dibaca, (b) menentukan latar dari novel yang dibaca, (c) menentukan alur dari novel yang dibaca, (d) menentukan penokohan dari novel yang dibaca. Berdasarkan analisis guru, rendahnya ketuntasan yang dicapai siswa disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah saja saat memberikan penjelasan dan contoh-contoh. Pola pengajaran tersebut, menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi akademik siswa. Upaya untuk membenahi prestasi siswa ini perlu dilakukan secara serius oleh guru, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksana pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu meningkatkan prestasi belajar siswa harus dilakukan oleh guru dengan cara melakukan perubahan, inovasi, dan kreativitas baru dalam pembelajaran.

Bila dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan ceramah bervariasi, siswa memperoleh pengetahuan hanya melalui guru, maka melalui penerapan metode *jigsaw* setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan dari 4 (empat) sumber sekaligus secara bersamaan, yaitu;

1. Dari siswa itu sendiri secara pribadi, 2. Siswa lain di dalam kelompok,
3. kelompok lain melalui kelompok atau tim ahli, dan 4. Dari guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman inilah diyakini bahwa penerapan metode *jigsaw* dinilai sangat tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca, hasilnya akan dituangkan dalam sebuah tulisan karya ilmiah dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Novel Dengan Menggunakan Metode Jigsaw. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023.

B. LANDASANTEORI**1. Novel****a. Hakekat Novel**

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (E. Kosasih, 2012:60). Sementara itu, Badudu (dalam Aziez dan Hasim 2010:2) mengatakan bahwa novel merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari tentang suka dan duka, kasihan dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel adalah suatu cerita fiksi yang menggambarkan kisah hidup tokoh melalui rangkaian peristiwa yang kompleks dan mengubah nasib tokoh tersebut

2. Unsur Intrinsik Novel**a. Tema**

Jika kita membaca sebuah novel, sering terasa bahwa pengarang tidak sekedar ingin menyampaikan sebuah cerita saja. Ada sesuatu yang dibungkusnya dengan cerita, ada suatu konsep sentral yang dikembangkan dalam cerita itu, alasan pengarang hendak mengemukakan gagasan, ide cerita atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra itu disebut dengan tema (Soejiman, 1984:50).

Brooks dan Weren (dalam Tarigan, 1985:125) menyatakan bahwa tema adalah dasar atau makna suatu cerita/novel. Sedangkan menurut Kosasih (2012:60) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusian, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuhan dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai

unsur karangan itu. Bisa saja temanya dititipkan pada unsur penokohan, alur ataupun pada latar.

Aminudin (1981:107) mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Dari batasan pengertian tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita yang berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan cerita yang diceritakannya. Tema menjadi penduan pengarang dalam memilih bahan-bahan cerita dan penyusunannya.

b. Alur

Alur adalah suatu hal yang penting dalam sebuah novel, sebagaimana pentingnya struktur tubuh manusia, dimana satu sama lain sangat mengikat dan berhubungan. Sebuah alur adalah sebuah peristiwa yang terpilih dan mengiring pembaca untuk melihat peristiwa berikutnya yang terjadi. Oleh karena itu, jalinan peristiwa harus memperlihatkan hukum sebab dan akibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2012:63) yang menyatakan bahwa alur (plot) merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Pola-pola pengembangan cerita yang kita jumpai antara lain jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Hanya saja bagaimanapun sederhana alur suatu novel, tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang.

c. Latar

Brook (dalam Tarigan, 1985:136) menjelaskan bahwa latar adalah unsur tempat ruang dalam suatu cerita. Menurut Tuloli

(2000:52) latar diartikan sebagai keseluruhan lingkungan cerita yang terdiri atas adat kebiasaan, dan pandangan hidup tokoh. Dapat juga dikatakan bahwa latar adalah lingkungan kejadian atau dunia yang berkaitan erat dengan kejadian yang diceritakan. Latar tidak hanya menjadi tempat kejadian peristiwa berlangsung, tetapi latar dapat mempengaruhi peristiwa sampai akhirnya latar dapat menggambarkan suatu jalan cerita yang menarik.

d. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya satra, disamping tema, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Untuk menggambarkan karakter tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Teknik analitik, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang
2. Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui:
 - a) Penggambaran fisik dan prilaku tokoh
 - b) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
 - c) Penggambaran tata kebahasaan tokoh
 - d) Pegungkapan jalan pikiran tokoh
 - e) Penggambaran oleh tokoh lain.

Sementara itu, aspek yang digambarkannya bisa berupa aspek fisikal, sosial, psikologis, nilai moral atau ahlaknya. Kosasih (2012:68).

Sama halnya dengan pedapat Kosasih, Nurdiantoro (994:195) juga membagi teknik penggambaran karakter tokoh menjadi dua yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya

itu. Tidak jauh berbeda dengan cerita lainnya, amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

3. Metode *Jigsaw*.

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kolompok yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Rusman (2011;218) menyatakan bahwa dalam metode *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kolompok bertanggung jawab atas keberhasilan kolompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kolompok lain.

Lei (dalam Rusman 2011;218) menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran metode *jigsaw*. Riset tersebut secara

konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat didalam model pembelajaran metode jigsaw ini memperoleh prestasi yang lebih baik, mempunyai sikap yg lebih baik, dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kuningan pada siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2022-2023 pada materi unsur intrinsik novel menggunakan model jigsaw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita peroleh gambaran tentang bagaimana kondisi awal sampai pada siklus terakhir siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca. Uraian tentang hasil menganalisis unsur intrinsik novel sudah dijelaskan bagaimana siswa menganalisis unsur intrinsik dan guru dalam mengelola

pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sehingga memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa tersebut tidak bisa dicapai dengan sekejap mata atau hanya dengan membalikkan telapak tangan, akan tetapi memerlukan metode untuk mencapainya. Salah satu metode yang dipakai adalah metode *jigsaw*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal dapat dilihat tingkat pencapaian siswa dalam menganalisis tema novel yang dibaca masih sangat rendah, yaitu sekitar 9 orang siswa dari 30 orang siswa yang menjawab sangat tepat dan tepat (30%). Kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca terdapat 19 siswa yang bisa menjawab dengan sangat tepat dan tepat atau 63,3%. Kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca. Yang dapat menentukan dengan sangat tepat dan tepat hanya 11 orang siswa atau 36,66%, dan Kemampuan siswa menganalisis amanat dalam novel yg dibaca, yang menjawab dengan sangat tepat dan tepat dari 30 orang siswa hanya ada 14 orang atau 46,66%.

Selanjutnya refleksi siklus I, bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca sudah mulai meningkat yaitu dari 30 orang siswa kemampuan menganalisis tema dalam novel yang dibaca terdapat 20 orang siswa (66,6%) yang mencapai sangat tepat dan tepat. Kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca dari 30 orang siswa, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 24 orang siswa (80%), Kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca. Yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 20 orang siswa (66,6%), dan kemampuan siswa menganalisis penokohan dalam

novel yang dibaca, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 24 orang siswa (80%), serta kemampuan siswa menganalisis unsur amanat dalam novel yang dibaca ada 22 orang siswa (73,3%) Setelah diadakan kekurangan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode jigsaw, maka kekurangan seperti kemampuan siswa dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca dari 30 orang siswa terdapat 27 orang siswa (90%) yang mencapai sangat tepat dan tepat. Kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca. Dari 30 orang siswa, yang menjawab sangat tepat dan tepat ada 30 orang siswa (100%). Selanjutnya kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca, yang sangat tepat dan tepat dalam dalam menjawab ada 29 orang siswa (96,6%), dankemampuan siswa menganalisis penokohan dalam novel yang dibaca, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 30 orang siswa (100%), serta kemampuan siswa menganalisis unsur amanat dalam novel yang dibaca ada 29 orang siswa (96,6%) yang menjawab sangat tepat dan tepat.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang, semuanya sudah dapat menganalisis novel dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga dapat dikatakan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad, Adi. dkk, 2008. Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia, Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Admin. 2012. *Cooperative Learning dengan Teknik Jigsaw* (Metode Jigsaw) (online), (doc), (<http://www.gurukelas.com/2012/09/cooperative-learning-dengan-teknik-jigsaw-metode-jigsaw.html>) Diakses 27 November 2012.
- Aminudin. 1981. *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra*. Malang; JPBSI-FPBS IKIP Malang.
-1987. *Pengantar Apresiasi Karya Satra*, Malang: FPBS IKIP Malang.
- Aziez, Furqonul dan Hasim, Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia indonesia.
- Didipu, Herman. 2011. *Sastra Daerah Konsep Dasar, Penelitian dan Pengkajian*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta; Buana Pustaka.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.